

**EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN DAN PENGEMBANGAN ANAK USIA DINI (PPAUD)
DI KABUPATEN KULON PROGO**

Herdi Handoko, Wuradji

Program PPAUD Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Universitas Negeri Yogyakarta
herdihandoko@gmail.com, wuradji@uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui efektifitas program Pendidikan dan Pengembangan Anak Usia Dini (PPAUD) terhadap peningkatan akses layanan PAUD di Kabupaten Kulon Progo, (2) mengetahui efektifitas program Pendidikan dan Pengembangan Anak Usia Dini (PPAUD) terhadap peningkatan kualitas layanan PAUD di Kabupaten Kulon Progo. Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan pendekatan kualitatif. Model evaluasi yang digunakan adalah *CIPP (Context, Input, Process, Product)* yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Hasil penelitian mengungkapkan: (1) program Pendidikan dan Pengembangan Anak Usia Dini (PPAUD) di Kabupaten Kulon Progo telah mampu meningkatkan akses layanan PAUD yang dibuktikan dengan peningkatan APK dari 34,3% di tahun 2006 meningkat menjadi 93,6% di tahun 2013. (2) program Pendidikan dan Pengembangan Anak Usia Dini (PPAUD) di Kabupaten Kulon Progo telah mampu meningkatkan kualitas layanan PAUD.

Kata kunci: Evaluasi Program, CIPP, PAUD

***AN EVALUATION OF EARLY CHILDHOOD EDUCATION AND DEVELOPMENT
PROGRAM (ECED) IN KULON PROGO REGENCY***

Abstract

This study aimed to (1) determine the effectiveness of the Early Childhood Education and Development Program (ECED) to the increase in access to early childhood education services in Kulon Progo, (2) determine the effectiveness of the Early Childhood Education and Development Program (ECED) to improve the quality of early childhood education services in Kulon Progo. This research is a qualitative evaluation study. That approach used in the research is CIPP model evaluation program develop by Stufflebeam. The results of the study revealed that: (1) The Early Childhood Education and Development Program (ECED) in Kulon Progo Regency has been able to improve access to early childhood education services as evidenced by an increase of 34.3% APK in 2006 increased to 93.6% in 2013. (2) the Early Childhood Education and Development Program (ECED) in Kulon Progo Regency has been able to improve the quality of early childhood education services

Key words: *program evaluation, CIPP, early childhood education (ECE).*

PENDAHULUAN

Kabupaten Kulon Progo sebagai salah satu kabupaten miskin di D.I. Yogyakarta memiliki permasalahan dalam sektor pendidikan anak usia dini diantaranya rendahnya APK sebagai cerminan keterlayanan anak usia dini dimana pada tahun 2006 baru mencapai 34,3% dan hampir disebagian besar desa di wilayah Kulon Progo memiliki masalah gizi buruk dan kekurangan gizi pada anak usia 0-6 tahun seperti tergambar dalam proses analisa awal desa sasaran program yang dijadikan data awal dalam rencana kerja masyarakat (RKM). Disamping itu anggaran dari pemerintah kabupaten masih sangat minim karena PAUD belum menjadi prioritas dan anggaran APBD sebagian besar masih terserap oleh belanja rutin pegawai sehingga sangat dibutuhkan program yang mampu memfasilitasi kebutuhan masyarakat akan layanan PAUD khususnya bagi keluarga miskin.

Sejak tahun 2006 hingga 2013 telah dilaksanakan program Pendidikan dan Pengembangan Anak Usia Dini (PPAUD) hanya saja penulis merasa perlu mengevaluasi program tersebut untuk mengetahui lebih dalam dan efektifitas program PPAUD dalam rangka meningkatkan akses dan kualitas layanan PAUD di Kabupaten Kulon Progo, mengingat program tersebut mencakup 50 kabupaten/kota di Indonesia sebagai sasarannya dan menelan biaya \$127.782.000 yang bersal dari *IDA Credit, Dutch Grant*, dan Pemerintah Republik Indonesia sehingga melalui karya ilmiah ini dapat dijadikan bahan telaah bagi Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi, Pemerintah Kabupaten/Kota dan masyarakat luas yang memiliki kepentingan dengan peningkatan sumber daya manusia khususnya sektor pendidikan usia dini.

Landasan Teori Evaluasi Program

Menurut Arikunto (2004, p.1) evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan. Fungsi utama evaluasi dalam hal ini adalah menyediakan

informasi-informasi yang berguna bagi pihak *decision maker* untuk menentukan kebijakan yang akan diambil berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan.

Menurut Worthen dan Sanders (1987, p.19) menjelaskan:

“Evaluation is the determination of the worth of a thing. It includes obtaining information for use in judging the worth of program, product, procedure, or objective or the potential utility of alternative approach designed to attain specified objectives.”

Yaitu evaluasi adalah mencari sesuatu yang berharga (*worth*). Sesuatu yang berharga tersebut dapat berupa informasi tentang suatu program, produksi serta alternatif prosedur tertentu. Karenanya evaluasi bukan merupakan hal baru dalam kehidupan manusia sebab hal tersebut senantiasa mengiringi kehidupan seseorang. Seorang manusia yang telah mengerjakan suatu hal, pasti akan menilai apakah yang dilakukannya tersebut telah sesuai dengan keinginannya semula.

Menurut Stufflebeam dalam Worthen dan Sanders (1987, p.129) evaluasi adalah: *process of delineating, obtaining and providing useful information for judging decision alternatives*. Dalam evaluasi ada beberapa unsur yang terdapat dalam evaluasi yaitu: adanya sebuah proses (*process*) perolehan (*obtaining*), penggambaran (*delineating*), penyediaan (*providing*) informasi yang berguna (*useful information*) dan alternatif keputusan (*decision alternatives*).

Evaluasi program adalah metode sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan memaknai informasi untuk menjawab pertanyaan dasar mengenai program (Wirawan, 2011, p.17). Evaluasi program dapat dikelompokkan menjadi evaluasi proses, evaluasi manfaat dan evaluasi akibat. Evaluasi proses meneliti dan menilai apakah intervensi atau layanan program telah dilaksanakan seperti yang direncanakan; dan apakah target populasi yang direncanakan telah dilayani. Evaluasi manfaat meneliti menilai, dan menentukan apakah program telah berhasil menghasilkan perubahan yang diharapkan. Evaluasi akibat meneliti sejauh-

mana akibat yang ditimbulkan oleh suatu program.

Dalam bidang pendidikan evaluasi dibedakan atas evaluasi hasil belajar dan evaluasi program pendidikan. Evaluasi hasil belajar bertujuan mengukur ketercapaian tujuan yang dirumuskan. Evaluasi hasil belajar dilakukan dengan objek siswa, melalui pekerjaan rumah, ulangan harian, ujian nasional. Evaluasi program pendidikan dilakukan untuk mengevaluasi berbagai aspek pendidikan seperti kurikulum, tenaga pendidik, proses dan metode pembelajaran dan sebagainya.

Tujuan evaluasi program berfungsi sebagai pengarah kegiatan penilaian dan sebagai acuan untuk mengetahui efisiensi dan efektivitas kegiatan penilaian program. Sudjana (2000, p.270). Evaluasi dilaksanakan untuk mencapai berbagai tujuan lain diantaranya seperti yang diungkapkan Wirawan (2011, p.22) sebagai berikut: (1) Mengukur pengaruh program terhadap masyarakat; (2) Menilai apakah program telah sesuai dengan rencana; (3) Mengukur apakah pelaksanaan program sesuai dengan standar; (4) Melalui evaluasi program dapat diketahui elemen yang berjalan dan tidak berjalan dari suatu program, (5) Pengembangan staf program, (6) Memenuhi ketentuan undang-undang; (7) Akreditasi program; (8) Mengukur *cost effectiveness* dan *cost-efficiency*; (9) Mengambil keputusan mengenai program; (10) Akuntabilitas; (11) Memberikan balikan kepada pimpinan dan staf program; (12) Memperkuat posisi politik; (13) Mengembangkan teori ilmu evaluasi atau riset evaluasi.

Program PPAUD

Program PPAUD merupakan lanjutan dari proyek PAUD ke-1 yang berakhir tahun 2006, dimulai sejak ditandatangani *Financing Agreement* IDA Credit No. 4205-IND tanggal 13 September 2006 dan *co financing* dari Kerajaan Belanda *Grant Agreement* TF No. 056841-IND tanggal 13 September 2006 yang berakhir dengan *closing date* pada tanggal 31 Desember 2013.

Tujuan Program PPAUD adalah untuk meningkatkan proporsi anak dari keluarga miskin yang siap memasuki jenjang pendidikan selanjutnya melalui partisipasi

dalam program pengembangan anak usia dini yang mudah, efektif dan berkualitas dan memperlancar perkembangan anak usia dini yang holistik (pendidikan, kesehatan, gizi, dan keikutsertaan orangtua) dan berkelanjutan.

Sasaran Program PPAUD adalah 738.000 anak usia 0-6 di 3.000 desa miskin di 50 kabupaten di Indonesia sehingga mampu mendapatkan akses pada program PPAUD, dan juga sasaran lain meliputi orang tua, pendidik, pamong, staf, masyarakat, *stakeholder* PAUD. Sasaran program tersebut diharapkan dapat diimplementasikan di wilayah Kabupaten Kulon Progo sebanyak 14.000 anak usia 0-6 tahun, dari 60 Desa yang menjadi sasaran program selama periode program berlangsung di tahun 2008 sampai dengan berakhirnya program di tahun 2013.

Agar tujuan program dapat dicapai, maka Program PPAUD dibagi ke dalam 3 komponen program yaitu: Komponen 1: Peningkatan pelayanan PPAUD terpadu kepada masyarakat miskin. Komponen ini akan terfokus pada penyediaan pelayanan jangka pendek yang terdiri dari: (1) Subkomponen 1.1. Program Pelatihan untuk Tenaga PPAUD di tingkat pusat dalam bentuk pelatihan NEST, di tingkat provinsi/kabupaten (PP/PK) dalam bentuk TOT pelatih, pelatihan fasilitator masyarakat (FM), dan pendidik PAUD/tenaga PAUD; (2) Subkomponen 1.2. Persiapan dan Peluncuran Proses Hibah Masyarakat (*Community Grant* yang mencakup kegiatan sosialisasi dan pemilihan desa); (3) Subkomponen 1.3. Pemberian *Block Grant* (Hibah) kepada Masyarakat Miskin dalam bentuk pemberian dana hibah bagi kira-kira 3000 desa (dengan rata-rata 2 kelompok penerima manfaat dalam setiap desa) dalam 50 kabupaten yang telah dipilih yang diberikan secara bertahap; (4) Subkomponen 1.4. Pembentukan model percontohan program PPAUD di tingkat Kabupaten dalam bentuk pemberian *block grant* tambahan (yaitu dana peningkatan) kepada satu Pusat PPAUD untuk setiap kecamatan yang berhak (kira-kira 10 untuk setiap kabupaten).

Komponen 2: Pengembangan sistem yang berkesinambungan untuk PPAUD yang berkualitas. Sesuai dengan hasil penelitian

international, perluasan layanan PPAUD harus mengedepankan aspek kualitas agar anak-anak benar-benar dapat memperoleh manfaat dari investasi yang dipakai untuk Program PPAUD. Oleh sebab itu, untuk menjamin agar kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pada komponen 1 dapat dijaga kualitasnya dan sekaligus menjamin agar kegiatan PPAUD di luar Program PPAUD dapat terjaga kualitasnya. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka komponen ini dibagi menjadi (i) sub komponen penjaminan mutu, dan (ii) sub komponen Pelembagaan pelayanan PPAUD yang berkualitas di tingkat kabupaten dan propinsi. (1) Subkomponen 2.1. Penjaminan mutu dalam bentuk bantuan teknis, lokakarya, dan pengembangan materi untuk menetapkan dan melaksanakan standar dan sistem pengenalan kualitas untuk layanan PPAUD. Bantuan teknis akan diberikan pada unit kegiatan yang relevan pada Departemen Pendidikan dan pada lembaga terkait lainnya, seperti BSNP. (2) Subkomponen 2.2. Pelembagaan pelayanan PPAUD yang berkualitas di tingkat kabupaten dan propinsi dalam bentuk dukungan pengembangan dan pelaksanaan Program PPAUD sebagai sebuah pendekatan yang terpadu.

Komponen 3: Manajemen, pemantauan dan evaluasi proyek yang efektif. Komponen ini akan memastikan terlaksananya peningkatan pelayanan dan pengembangan sistem PPAUD secara kontinyu.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil kajian pra-penelitian yang dilakukan peneliti terhadap penyelenggaraan program PPAUD di Kabupaten Kulon Progo terdapat indikasi adanya permasalahan dalam pelaksanaan program. Permasalahan tersebut diperoleh melalui informasi dari penyelenggara program seperti fasilitator masyarakat, Tim Pelaksana Kegiatan (TPK) termasuk para pendidik dan Orang Tua Wali PAUD yaitu: (a) Masih minimnya layanan PAUD yang *Holistic* dan *Integrative* di tingkat pedesaan. Lananan bagi anak usia dini pada umumnya terdiri dari layanan pendidikan, layanan Kesehatan dan Gizi, layanan pengasuhan dan layanan perlindungan anak, dari layanan-layanan tersebut di Kulon

Progo masih bersifat parsial atau sendiri-sendiri sehingga menyulitkan anak usia dini atau orang tua untuk dapat mengakses layanan tersebut. (b) Sebagian besar layanan PAUD yang telah ada diselenggarakan oleh lembaga swasta. Seperti halnya kabupaten lain di Daerah Istimewa Yogyakarta layanan untuk usia dini sebenarnya sudah lama ada khususnya dalam bentuk taman kanak-kanak (TK) dan Kelompok Bermain (KB) tetapi sebagian besar layanan tersebut di selenggarakan oleh pihak swasta atau yayasan dimana yang menjadi kendala adalah tingginya biaya yang harus dibayarkan orang tua dan sistem pendidikan yang belum terstandar. (c) Masih minimnya pendanaan yang ada bagi layanan PAUD sehingga layanan yang ada tidak dapat maksimal. Dari data anggaran APBD untuk sektor pendidikan di Kulon Progo khususnya program PAUD masih sangat minim, peningkatan yang ada beberapa tahun belakangan juga disebabkan adanya dorongan program PPAUD dan itu pun sebagian besar untuk membiayai insentif pendidik, sehingga anggaran untuk peningkatan sarana dan prasarana masih belum terpenuhi. (d) Masih kurangnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya PAUD. Masih banyaknya pandangan di masyarakat Kulon Progo bahwa pendidikan bagi anak itu dimulai dari Sekolah Dasar (SD) dan mereka menganggap bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) itu tidak penting, hal ini sangat bertolak belakang dari hasil analisis para peneliti bahwa pendidikan pada usia dini malah memiliki potensi yang sangat besar dan akan berpengaruh besar terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak dimasa depan. (e) Kurangnya koordinasi dari pihak-pihak ataupun dinas-dinas terkait yang melayani anak usia dini. Selama ini di Kulon Progo masih terjadi ego sektoral dalam pelaksanaan layanan bagi anak usia dini, dimana instansi/dinas yang ada hanya fokus pada sektor yang ditangani padahal sektor yang ditangani tersebut menjadi bidang garapan juga pada instansi/dinas lain yaitu anak usia dini.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran dan sekaligus

mengevaluasi Program Pendidikan dan Pengembangan Anak Usia Dini (PPAUD) di Kabupaten Kulon Progo. Secara rinci dari masing-masing aspek adalah sebagai berikut:

Context untuk mengetahui kebutuhan dan partisipasi masyarakat terhadap Program Pendidikan dan Pengembangan Anak Usia Dini (PPAUD) di kabupaten Kulon Progo? *Input* untuk mengetahui karakteristik anak usia dini, tenaga pendidik, pengelola/ TPK, sarana prasarana dan pemanfaatan dana *block grant* program Pendidikan dan Pengembangan Anak Usia Dini (PPAUD) di Kabupaten Kulon Progo? *Proses* untuk mengetahui pelaksanaan program Pendidikan dan Pengembangan Anak Usia Dini (PPAUD) di Kabupaten Kulon Progo? Dan *Product* untuk mengetahui capaian dan manfaat yang diperoleh dari program Pendidikan dan Pengembangan Anak Usia Dini (PPAUD) di Kabupaten Kulon Progo?

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan ini merupakan penelitian evaluasi dengan menggunakan model CIPP yang dikembangkan oleh Stufflebeam dan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif tidak diperlukan administrasi dan pengontrolan terhadap perlakuan karena penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan. Pendekatan evaluasi program kualitatif sangat mengandalkan pengumpulan data empiris dan analisis terhadap informasi yang terdokumentasi secara sistematis.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Kulon Progo pada tahun 2013 hingga 2014 dengan objek penelitian di tiga lembaga yang terdapat di tiga Desa berbeda sebagai penerima program dari 60 Desa yang menjadi sasaran program Pendidikan dan Pengembangan Anak Usia dini (PPAUD), dari 120 Tim Pelaksana Kegiatan (TPK) yang ada, yaitu: (a) TPK Al-Hidayah, Desa Krem-

bang, Kecamatan Panjatan. (b) TPK Anggrek, Desa Sukoreno, Kecamatan Sentolo. (c) TPK Fitrah Sari 2, Desa Karang Sari, Kecamatan Pengasih.

Pemilihan ketiga lokasi tersebut berdasarkan pada pengamatan dinamika program yang terjadi dimana TPK Al-Hidayah, Desa Krembangan merupakan TPK penerima *additional block grant* (ABG) dan menjadi percontohan. TPK Anggrek, Desa Sukoreno merupakan TPK yang memiliki titik layanan disetiap pedukuhan dan masih berjalan baik. TPK Fitrah Sari 2, Desa Karang Sari merupakan TPK yang masih berjalan hanya saja jumlah Anak Usia Dini yang dilayani di bawah jumlah minimal untuk mengajukan ijin operasional.

Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti membagi 3 kelompok subjek penelitian yaitu: (a) Pelaksana Program. Yang dimaksud dengan pelaksana program adalah orang-orang yang terlibat dalam struktur program Pendidikan dan Pengembangan Anak Usia Dini (PPAUD) seperti yang terdapat pada Gambar 2.3 termasuk Tim Pengelola Kegiatan (TPK) di tingkat desa. (b) Pemangku Kebijakan. Pemangku kebijakan yang maksud adalah orang, instansi pemerintah atau pejabat yang memiliki pengaruh atau hubungan terhadap pelaksanaan program Pendidikan dan Pengembangan Anak Usia Dini (PPAUD). (c) Masyarakat. Masyarakat dalam penelitian ini adalah para orang tua yang memiliki anak usia dini dan warga masyarakat yang wilayahnya masuk dalam sasaran program.

Teknik Pengumpulan Data

Di dalam penelitian ini peneliti akan fokus kepada data-data yang terkait dengan keempat komponen yaitu; *context*, *input*, *process*, dan *product* dari program PPAUD yang dilaksanakan di Kulon Progo adapun teknik pengumpulan data kualitatif yang dilakukan, yaitu; (a) wawancara. (b). Observasi, dan (c). studi dokumentasi. Penjelasan-nya dalam tabel 1 berikut:

Tabel 1. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diteliti	Teknik yang digunakan
Context	Wawancara dan Studi Dokumentasi
Input	Wawancara dan Studi Dokumentasi
Process	Wawancara, Observasi dan Studi Dokumentasi
Product	Wawancara dan Studi Dokumentasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi *Context*

Hasil wawancara yang dilakukan di ketiga lokasi penelitian diperoleh beberapa hal yang disampaikan oleh para responden sebagai berikut:

Sebelum adanya program PPAUD layanan bagi anak usia dini banyak yang belum berjalan di tingkat desa dan walaupun sudah ada lembaga PAUD layanannya belum terarah dan terprogram karena pendidikannya belum terlatih dan sarana-prasarannya masih seadanya, seperti disampaikan oleh Matnurhadi (Ketua TPK Al-Hidayah): "Tidak terlayani dan tidak ada pendidikan anak usia dini yang memadai".

Masyarakat sangat merasa membutuhkan program PPAUD seperti yang disampaikan Winarti (orang tua AUD TPK Fitrah Sari 2): "Iya. Sangat dibutuhkan, karena layanan PPAUD lebih lengkap. Ada pemeriksaan kesehatannya, ada vitamin untuk anak, tidak hanya melayani pendidikan tapi juga kesehatan anak diperhatikan".

Untuk studi dokumentasi peneliti berusaha menggali data-data yang terkait *context* yaitu kesesuaian program PPAUD terhadap kebutuhan masyarakat setempat sehingga dapat diperoleh bukti nyata apakah program PPAUD betul-betul dibutuhkan dan memperoleh dukungan masyarakat, data-data yang digunakan dan kesimpulan hasil studi dokumentasi dapat di lihat dalam tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil Analisa Studi Dokumentasi *Context* di ketiga TPK

No	Dokumentasi yang dianalisa	Hasil analisa studi dokumentasi
1	SPM ₂ (Surat Pernyataan Minat Masyarakat) dan notulensi sosialisasi Awal.	Pada ketiga TPK ditemukan fakta bahwa program PPAUD merupakan program yang dapat diterima oleh masyarakat sesuai dengan surat pernyataan minat masyarakat (SPM ₂) yang dibuat dan ditandatangani oleh kepala desa dan perwakilan masyarakat, kemudian program PPAUD dimulai dengan sosialisasi di tingkat desa hingga pedukuhan sehingga pemahaman dan kesadaran masyarakat dapat meningkat serta menjadikan program PPAUD dapat diterima oleh semua masyarakat.
2	RKM (Rencana Kerja Masyarakat)	Masyarakat beserta Tim Pengelola Kegiatan (TPK) yang disepakati dari hasil musyawarah desa melakukan penyusunan RKM yang disahkan melalui musyawarah desa kemudian diajukan kepada Dinas Pendidikan Kabupaten/DPIU untuk mendapatkan persetujuan dan penerimaan <i>block grant</i> senilai total 90 juta untuk 3 tahun. Selain dana <i>block grant</i> masyarakat juga telah bersepakat mengumpulkan kontribusi dana sebesar Rp. 1.800.000 sebagai syarat kontribusi minimal 2% dari <i>block grant</i> .
3	Notulensi Musyawarah Desa	Pada awal pelaksanaan program PPAUD telah dilakukan 1 kali sosialisasi awal, 1 kali sosialisasi dan musyawarah di masing-masing pedukuhan, dan 3 kali musyawarah desa yang terdiri dari; musyawarah SPM ₂ , musyawarah pembentukan TPK dan musyawarah pengesahan RKM. Semua kegiatan tersebut memasukkan keterwakilan warga setiap pedukuhan, tokoh masyarakat, organisasi masyarakat termasuk PKK dan Kader.
4	Administrasi lembaga (buku kontribusi masyarakat, notulensi rapat TPK, rekap kotak saran, dll)	Dari buku administrasi lembaga diketahui telah adanya kontribusi dan keterlibatan warga secara aktif terlihat dari kontribusi berupa pengumpulan dana dan kegiatan lainnya seperti renovasi atau kehadiran saat laporan pertanggungjawaban TPK setiap 6 bulan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan terutama analisa dokumen rencana kerja masyarakat (RKM) dan wawancara diketahui bahwa program PPAUD yang dilaksanakan di TPK Al-Hidayah, TPK Anggrek dan TPK Fitrah Sari 2 sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat di Kabupaten Kulon Progo yaitu terpenuhinya layanan anak usia dini dari 0-6 tahun yang memberikan pelayanan bukan hanya pendidikan tapi juga layanan kesehatan dan gizi, hal ini didukung pula dengan data bahwa di kabupaten Kulon Progo pada tahun 2006 APK baru mencapai 34,3% serta dari hasil wawancara diketahui sebelum ada program PPAUD anak-anak usia dini tidak ada kegiatan yang terarah dan terkoordinir dengan baik, walaupun ada layanan masih belum memadai karena keterbatasan pengetahuan pendidik maupun sarana dan prasarannya.

Selain itu program PPAUD terlihat dari hasil wawancara dan observasi mendapatkan dukungan dan keterlibatan masyarakat yang sangat luas di wilayah sasaran program. Hal tersebut diatas didukung dengan bukti-bukti dimana proses yang dilakukan oleh program PPAUD yaitu;

Melakukan sosialisasi. Dari kegiatan yang dilakukan Program PPAUD menjadikan sosialisasi awal sebagai kunci masuk kepada masyarakat dimana sebelum program ini ditawarkan masyarakat difasilitasi oleh Dinas Pendidikan sebagai *district project implementing unit* (DPIU) bersama fasilitator masyarakat untuk mengenal terlebih dahulu apa itu PAUD dan bagaimana manfaatnya bagi masyarakat maupun anak. Melalui kegiatan ini masyarakat memperoleh informasi mengenai kebutuhan bagi anak-anak mereka. Kegiatan ini dilakukan secara terpusat di Balai Desa kemudian dilanjutkan ditingkat pedukuhan untuk menjangkau lebih banyak masyarakat.

Musyawarah Pembahasan Surat Pernyataan Minat Masyarakat (SPM₂). Setelah dilakukan sosialisasi dalam program PPAUD kemudian proses selanjutnya adalah musyawarah pernyataan minat masyarakat, dimana dalam musyawarah ini masyarakat diberikan penjelasan mengenai bagaimana program PPAUD berjalan kemudian konsekuensi apa

saja yang harus dilakukan oleh masyarakat sehingga masyarakat memiliki pemahaman yang jelas mengenai program PPAUD dan perjalanannya selama tiga tahun kedepan. Setelah itu kemudian musyawarah tersebut harus mengambil keputusan untuk menerima atau menolak dengan menandatangani SPM₂ oleh kepala desa dan perwakilan masyarakat yang nantinya surat tersebut akan menjadi dasar bagi bupati untuk membuat SK penetapan desa sasaran program. Dari penelitian yang dilakukan, hal ini sangat baik karena masyarakat betul-betul dihargai pendapatnya dan diberi kebebasan untuk memilih menerima atau menolak program yang pada akhirnya membuat masyarakat bertanggung jawab atas keputusan yang sudah dibuat.

Melakukan Kajian *Participatory Rural Appraisal* (PRA). Setelah dilakukan sosialisasi dan musyawarah SPM₂, fasilitator masyarakat bersama tokoh masyarakat, aparatur desa dan perwakilan masyarakat melakukan kajian sosial bersama menggunakan metode PRA, hal ini sangat menarik karena melalui kajian ini tokoh masyarakat, aparatur desa dan perwakilan masyarakat diajak untuk membuka wawasan dan pengetahuan mengenai kondisi nyata keadaan wilayahnya hal yang dilakukan diantaranya; (a) Membuat klasifikasi KK Miskin, KK Sedang dan KK Kaya berdasarkan kondisi dan kesepakatan kriteria di desa. (b) Membuat peta desa dimana didalamnya diberi tanda lokasi rumah KK Miskin, KK Sedang dan KK Kaya, fasilitas umum dan lainnya. (c) Menginventarisir data komunitas seperti Jumlah RT, Jumlah KK, Jumlah Anak Usia Dini 0-6 tahun, Ibu Hamil, dan lainnya. (d) Hubungan kelembagaan dan sejarah program sejenis, dimana kegiatan ini untuk bersama-sama melihat peranan lembaga yang ada di desa dan melihat keberhasilan dan kegagalan program sejenis yang pernah masuk di desa jika ada. (e) Jadwal sehari, kegiatan ini untuk bersama-sama melihat siklus kegiatan harian anak yang ada di desa. (f) Jadwal musim, kegiatan ini dilakukan bersama-sama untuk mengetahui potensi/kendala yang ada selama satu tahun di desa tersebut.

Mewajibkan kontribusi masyarakat minimal 2% dari *block grant*. Seperti tercantum

dalam pedoman operasional program (POP) dan pedoman operasional layanan (POL) program PPAUD mewajibkan kontribusi minimal 2% dari total *block grant* yang diberikan. Dari penelitian yang dilakukan hal ini mampu menumbuhkan rasa keterlibatan masyarakat dan kontribusi masyarakat dikarenakan dana ini hampir di semua lokasi menggunakan metode iuran kepada masyarakat.

Musyawarah pengurus Tim Pengelola Kegiatan (TPK). Dalam memilih pengurus TPK termasuk pendidik di dalamnya, program PPAUD menggunakan system musyawarah di tingkat desa dengan usulan personil dari masyarakat di masing-masing pedukuhan. Melalui kegiatan ini peneliti meyakini sistem tersebut mampu memberikan kesempatan yang luas bagi masyarakat untuk terlibat karena masyarakat memilih berdasarkan kemampuan calon-calon pengurus dan tidak dimonopoli oleh pihak tertentu atau golongan tertentu.

Penyusunan Rencana Kerja Masyarakat (RKM). Kegiatan penyusunan RKM dilakukan oleh TPK kemudian draft RKM dibawa kedalam musyawarah pengesahan di tingkat desa sebelum di ajukan ke Dinas Pendidikan Kabupaten, hal ini membawa dampak transparansi dan mengakomodir usulan masyarakat sehingga rencana kerja

dan anggaran betul-betul dapat sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Evaluasi *Input*

Hasil wawancara yang dilakukan di ketiga lokasi penelitian diperoleh beberapa hal yang disampaikan oleh para responden ketika ditanyakan mengenai karakteristik anak usia dini, tenaga pendidik, pengelola/TPK, sarana prasarana dan pemanfaatan dana *block grant* program Pendidikan dan Pengembangan Anak Usia Dini (PPAUD) sebagai berikut:

Masyarakat dan orang tua telah dilibatkan secara aktif guna pelaksanaan program seperti diungkapkan Sukarti (orang tua AUD TPK Al-Hidayah): "Dilibatkan terutama untuk mempersiapkan sentra alam dalam pembelajaran". Terkait pengelola dan pendidik, program memberdayakan SDM setempat dengan persyaratan minimal untuk kemudian mendapatkan pelatihan guna meningkatkan kemampuan SDM yang ada seperti diungkapkan Narja (Bendahara TPK Fitrah Sari 2) menyampaikan: "Latar belakang mereka sudah sesuai dengan yang disyaratkan oleh program, walaupun tidak ada latar belakang mengajar, tapi pendidikannya sudah minimal SLTA".

Selain wawancara, dilakukan juga studi dokumentasi seperti tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil Analisa Studi Dokumentasi *Input* di ketiga TPK

No	Dokumentasi yang dianalisa	Hasil analisa studi dokumentasi
1	Monev Siklus dan Profil Lembaga	Dari hasil penelitian Dokumen diketahui bahwa di TPK Al-Hidayah untuk ketua TPK memiliki kualifikasi DIII dan bendahara S1 sedangkan pendidik dan CDW semuanya sudah lulus S1. Dari hasil penelitian Dokumen diketahui bahwa di TPK Anggrek untuk ketua TPK dan bendahara berlatar belakang SMA, Sekertaris S1 sedangkan pendidik dan CDW semuanya SMA tetapi setelah program berjalan pendidik mengikuti program Universitas Terbuka dengan konsentrasi pendidik PAUD. Dari hasil penelitian Dokumen diketahui bahwa di TPK Fitrah Sari II kualifikasi pendidikan untuk ketua TPK S1, Bendahara DIII, Sekertaris SMA sedangkan pendidik dan CDW semuanya SMA.
2	RKM (Rencana Kerja Masyarakat)	RKM yang disusun oleh TPK sudah mengakomodir kebutuhan layanan anak usia dini per kelompok usia dan kebutuhan APE dalam ruangan maupun luar ruangan. Yang menarik TPK Al-Hidayah memanfaatkan gedung SD yang sudah tidak terpakai untuk layanan pusat PAUD dengan menggunakan anggaran renovasi sehingga tempat layanan cukup luas dan berlokasi di tengah lingkungan warga, sedangkan 2 TPK lainnya menggunakan fasilitas warga.

No	Dokumentasi yang dianalisa	Hasil analisa studi dokumentasi
3	Administrasi lembaga (Buku Inventaris, Data Anak dan Pengelola, Laporan TPK dan lainnya)	Untuk wilayah 3 TPK di awal program tahun 2009 masih terdapat anak dengan gizi buruk dan jumlah anak yang terlayani PAUD masih sedikit dikarenakan akses lokasi yang agak jauh.

Dari evaluasi input yang dilakukan diketahui karakteristik anak usia dini di kabupaten Kulon Progo, khususnya di TPK Al-Hidayah, TPK Anggrek dan TPK Fitrah Sari 2 sangat membutuhkan layanan pendidikan yang terjangkau biayanya dan mudah aksesnya karena sebagian besar masyarakat di kabupaten Kulon Progo merupakan masyarakat tidak mampu dan layanan yang sudah ada kebanyakan berbentuk taman kanak-kanak (TK) yang hanya melayani 5-6 tahun, kalau pun ada lembaga PAUD di desa masih sangat minim tenaga pendidik, pengelola, sarana prasarana dan pendanaannya, sehingga dengan adanya bantuan *block grant* program Pendidikan dan Pengembangan Anak Usia Dini (PPAUD) kemudian pelatihan bagi pendidik dan pendampingan kepada pengelola mampu memenuhi kebutuhan tersebut dan meningkatkan layanan bagi anak usia dini terlebih dalam program PPAUD diberikan juga layanan kesehatan dan gizi sehingga mampu menanggulangi gizi buruk dan gizi kurang yang banyak terjadi di wilayah Kulon Progo.

Dari penelitian yang dilakukan di ketiga TPK semuanya sudah melakukan layanan PAUD yang terintegrasi yaitu selain layanan pendidikan juga diberikan layanan kesehatan dan gizi, bahkan dalam hal ini ikut melibatkan kader posyandu juga Puskesmas setempat.

Hanya saja dari hasil penelitian pasca program berakhir ada TPK yang semakin menurun intensitas layanan kesehatan dan gizinya karena faktor biaya dan layanan tersebut digabungkan dengan layanan posyandu yang berjalan setiap bulan di tingkat pedukuhan. Disamping itu ada kendala terutama beberapa gedung yang dibangun oleh PNPM berada jauh dari pemukiman yang disebabkan ketersediaan lahan di desa berakibat berkurangnya jumlah anak karena masalah keterjangkauan seperti terjadi di

TPK Fitrah sari 2. Disamping itu dengan banyaknya titik layanan yang ada dalam satu TPK (PAUD Kunjung) seperti yang terjadi di TPK Anggrek dan Fitrah Sari 2 mengakibatkan tidak maksimalnya pemanfaatan dana *block grant* untuk memenuhi sarana dan prasarana yang diperlukan seperti ketersediaan APE setiap lokasi layanan, lain halnya dengan TPK Al-Hidayah yang hanya memiliki satu pusat PAUD dan satu PAUD kunjung menjadikan TPK Al-Hidayah dapat memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dan dapat merata.

Dari sisi *input* sumberdaya manusia yang berperan dalam program PPAUD seperti pengelola lembaga dan pendidik, program PPAUD sudah menerapkan standar minimal SMA bagi pengelola dan pendidik hal ini cukup bagus karena minimal dengan standar SMA para pengelola dan pendidik memiliki cukup kecakapan terutama untuk memahami sistem dan aturan yang diterapkan. Selain itu program PPAUD juga memberikan penguatan berupa pelatihan seperti yang diberikan kepada Tenaga Pendidik dan CDW selama 200 jam kemudian pendampingan bagi pengelola yang dilakukan oleh fasilitator sehingga dari kegiatan tersebut sumberdaya yang ada di desa dapat berperan dan memiliki kecakapan dalam menjalankan layanan bagi anak usia dini.

Evaluasi Process

Dari wawancara yang dilakukan ketiga TPK telah melakukan program sesuai dengan pedoman operasional program (POP) maupun pedoman operasional layanan (POL) seperti disampaikan Matnurhadi (Ketua TPK Al-Hidayah) mengenai proses apa saja yang dilakukan: "Sosialisasi, mengajukan usulan pengurus dan pendidik, usulan lokasi pembelajaran, memilih pengurus dan pendidik, memilih/menentukan lokasi

pembelajaran, memberikan bantuan swadaya dan mendaftarkan anak AUD”.

Penggalian data juga dilakukan menggunakan metode studi dokumentasi seperti dijelaskan dalam tabel 4 berikut:

Tabel 4. Hasil Analisa Studi Dokumentasi *Process* di ketiga TPK

No	Dokumentasi yang dianalisa	Hasil analisa studi dokumentasi
1.	RKM (Rencana Kerja Masyarakat)	Dari analisa dokumen diketahui bahwa semua TPK sudah dapat merealisasikan rencana kerja dan pengadaan yang ada di dalam RKM dan telah dilakukan pemeriksaan oleh BPKP, bahkan di tahun 2012 TPK Al-Hidayah memperoleh additional block grant senilai Rp. 25.000.000 yang digunakan untuk renovasi gedung dan peningkatan kualitas layanan berupa pelatihan pendidik dan penambahan APE
2.	Administrasi lembaga (Buku Inventaris, Data Pendidik dan Pengelola, Laporan TPK, Notulensi Rapat dan Foto-foto kegiatan)	Dari laporan kegiatan dan Notulensi yang ada dapat diketahui bahwa semua TPK rutin melakukan pelaporan penggunaan anggaran kepada masyarakat minimal satu tahun sekali yang dilaksanakan di Pusat PAUD atau balai desa termasuk menjangkau aspirasi atau masukan bagi TPK. Selain itu juga dilaksanakan gebyar PAUD setiap tahun sebagai bentuk perayaan akhir tahun pembelajaran. Selain iuran rutin TPK Al-Hidayah juga sudah dapat menggali kontribusi dari donator selain orang tua wali yang rutin setiap bulan memberikan kontribusi sekitar Rp. 50.000 - Rp. 100.000
3.	Administrasi Pembelajaran dan Layanan Kesehatan (Rencana Pembelajaran, Buku Induk, Laporan Kegiatan Anak, dan Buku pencatatan SDIDTK)	Untuk layanan di semua TPK sudah melaksanakan layanan pendidikan dan kesehatan hal tersebut dapat dilihat dari laporan kegiatan dimana ada pemberian PMT kepada anak usia dini setiap bulan dan pemeriksaan kesehatan bekerjasama dengan puskesmas setiap 6 bulan. Dalam kegiatan pembelajaran sudah mengacu pada system sentra dengan fokus pada topik kegiatan sesuai rencana pembelajaran yang dibuat oleh pendidik.

Untuk melengkapi data evaluasi *process* dilakukan juga observasi yang dilakukan langsung di ketiga TPK dengan hasil seperti berikut:

Tabel 5. Hasil Observasi *Process* di ketiga TPK

No	Kegiatan yang diobservasi	Hasil Observasi
1	Layanan Pembelajaran	TPK Al-Hidayah Layanan kegiatan dilakukan rutin pada hari Senin, Selasa, Rabu dan Jumat pada jam 08.00 sampai 10.00. Layanan dibagi dalam 3 kelompok umur 2-3 Thn, 3-4 Thn dan 4-5 Thn dengan jumlah total anak yang mengikuti layanan pada saat observasi sejumlah 59 anak. Layanan mengacu pada system sentra dan sesuai dengan rencana kegiatan harian yang sudah disusun oleh pendidik. Selain 1 org pendidik dan 1 org CDW TPK Al-Hidayah sudah menambah satu orang pendidik tambahan. Di lembaga tersedia administrasi pembelajaran yang disusun rapih dalam rak buku dan terdapat laporan kegiatan siswa yang diisi secara rutin. Ada beberapa APE yang berasal dari sumbangan orang tua terutama untuk sentra bahan alam. TPK Anggrek Layanan kegiatan dilakukan pada hari Senin, Selasa dan Kamis jam 08.00 sampai 10.00. Jumlah anak yang mengikuti kegiatan pada saat observasi berjumlah 30 orang. Kelompok usia yang dilayani usia 2-3 thn dan 3-4 thn. Selain 1 orang pendidik dan 1 orang CDW, sudah terdapat penambahan 2 orang pendidik tambahan. Kegiatan dilaksanakan sesuai rencana pembelajaran yang sudah disusun

No	Kegiatan yang diobservasi	Hasil Observasi
		dan APE cukup tersedia dalam ruangan maupun luar ruangan. Saat kegiatan layanan masih terlihat orang tua yang ikut mendampingi anaknya masuk dalam ruangan.
		TPK Fitrah Sari 2 Layanan dilaksanakan setiap senin dan kamis jam 08.00 sampai dengan 10.00. Ada 3 kelompok usia yang dilayani yaitu 2-3 thn, 3-4 thn dan 4-5 tahun. Jumlah semua anak ada 11 orang. Pada saat observasi kegiatan dibagi dalam dua kelompok dan orang tua ikut berada di dalam ruangan bahkan ikut serta dalam kegiatan. APE yang ada sangat minim dan tidak memadai untuk digunakan oleh semua anak. Kegiatan pembelajaran tidak dilaksanakan sesuai rencana pembelajaran meskipun rencana pembelajaran dibuat oleh pendidik. Administrasi tidak tersedia lengkap di lokasi layanan.
2.	Layanan Kesehatan dan Gizi	Untuk TPK Al-Hidayah Setiap satu minggu sekali diberikan makanan tambahan/PMT, sedangkan dua TPK lainnya sebulan sekali. Pendidik melakukan penimbangan dan pengukuran tinggi badan dan mencatatnya dalam buku catatan tumbuh kembang anak, kecuali pada TPK Fitrah Sari 2 tidak lagi dilakukan.
3.	Lokasi layanan	TPK Al-Hidayah Lokasi layanan merupakan bekas gedung SD Gesikan Krembangan yang sudah di <i>regrouping</i> , ada 3 ruangan yang digunakan, dua ruangan untuk kegiatan pembelajaran yang digabung jadi satu (sekat ruangan dihilangkan) sehingga jadi lebih luas dan diganti sekat non permanen dan satu ruangan lagi untuk kamar mandi dan penyimpanan alat-alat permainan luar ruangan. Lokasi gedung menyatu dengan puskesmas pembantu yg digunakan oleh bidan desa untuk melayani kesehatan warga seminggu sekali. TPK Anggrek Lokasi layanan merupakan gedung yang diperoleh dari program PNPM Mandiri pedesaan yang terdiri dari 2 ruangan yaitu ruangan pembelajaran dan kantor dengan dilengkapi toilet. Untuk lokasi gedung berada di seberang rel kereta api dan agak terpencil dari rumah warga. TPK Fitrah Sari 2 Lokasi gedung berada di ujung pedukuhan dan sangat jauh dari rumah penduduk, gedung tersebut merupakan gedung bantuan dari program PNPM Mandiri dan belum ada sarana air bersih yang memadai. Gedung terdiri dari 1 ruangan pembelajaran dan 1 ruangan kantor.

Dari hasil penelitian evaluasi proses yang dilakukan terlihat bahwa program PPAUD di TPK Al-Hidayah, TPK Anggrek dan TPK Fitrah Sari 2 sudah dijalankan sesuai POP dan POL sebagai pedoman program. Mulai dari poses sosialisasi awal, kemudian pembentukan TPK, penyusunan RKM, pelaksanaan layanan hingga monitoring dan evaluasi yang dilakukan sehingga dapat disimpulkan bahwa rencana program telah berjalan dengan baik di ketiga TPK tersebut.

Layanan di ketiga TPK sudah memberikan layanan pendidikan, kesehatan dan gizi sesuai yang diharapkan orang tua dengan dukungan dana *block grant* dan kontribusi masyarakat serta melibatkan instansi

terkait untuk menjamin kualitas layanan seperti dengan posyandu dan kader desa. Kemudian metode partisipatif yang dijalankan sudah mampu melibatkan masyarakat dalam program sehingga kendala-kendala yang ada dalam program PPAUD dapat diminimalisir seperti terbatasnya anggaran untuk menyediakan lokasi yang layak dapat di penuhi dengan menggunakan fasilitas desa atau masyarakat dan ketika kebutuhan tempat semakin mendesak beberapa wilayah berdasarkan dari aspirasi warga berhasil mengajukan anggaran gedung melalui PNPM mandiri. Hal ini ditunjang pula dengan berjalannya proses fasilitasi oleh fasilitator masyarakat dan monitoring yang dilakukan oleh dinas dan BPKP meskipun tidak

secara rutin di semua TPK. Hanya saja keberlanjutan kegiatan layanan dan administrasi pasca program PPAUD berakhir terjadi penurunan terutama dari sisi administrasi yang beberapa tidak dilakukan secara tertib dan masalah pendanaan masih ada yang menjadi kendala terutama karena jumlah anak yang sedikit seperti terjadi di TPK Fitrah Sari 2. Selain itu perubahan personil juga menjadi masalah seperti di TPK Fitrah Sari 2 hanya tinggal seorang pendidik yang masih tetap terlibat pasca program dan TPK Anggrek yang pendidik dan CDW nya mengundurkan diri karena ikut suami padahal telah mendapatkan pelatihan selama 200 jam.

Evaluasi Product

Hasil wawancara yang dilakukan di ketiga lokasi penelitian diperoleh beberapa

hal yang disampaikan oleh para responden ketika ditanyakan mengenai capaian dan manfaat yang diperoleh dari program Pendidikan dan Pengembangan Anak Usia Dini (PPAUD): Elly (orang tua AUD TPK Al-Hidayah) menyampaikan: “Dulu lebih galak jika bersama temannya, sekarang lebih bisa berbaur, selalu salam dan suka menyanyi”. Partini (orang tua AUD TPK Anggrek) menyampaikan: “Sekarang pintar bercerita dan suka menyanyi”. Winarti (orang tua AUD TPK Fitrah Sari 2) menyampaikan: “Rasya menjadi pemberani, mandiri, dan dapat bersosialisasi dengan teman/orang lain”.

Dari hasil studi dokumentasi juga diperoleh data yang terlihat dalam tabel 6 berikut:

Tabel 6. Hasil Analisa Studi Dokumentasi *Product* di ketiga TPK

No	Dokumentasi yang dianalisa	Hasil Analisa Studi Dokumentasi
1.	Monev	Dari dokumen hasil Monev siklus 5 yang dilakukan pada akhir 2012 sebagai monev terakhir dalam program PPAUD diketahui TPK Al-Hidayah memperoleh kualifikasi B dengan skor 88.24 dengan memiliki keunggulan dalam komponen kualifikasi; (1) Frekuensi layanan dalam satu minggu. (2) Pendidik dan tenaga kependidikan dan (3) Administrasi lembaga dan komponen lainnya memiliki skor diatas 70. TPK Anggrek memperoleh kualifikasi A dengan skor 92.28 dengan memiliki keunggulan dalam komponen kualifikasi; (1) Sarana, (2) Frekuensi layanan dalam satu minggu. (3) Pendidik dan tenaga kependidikan dan (4) Administrasi lembaga (5) Kesehatan dan Gizi, (6) Peran serta orang tua dan masyarakat dan komponen lainnya memiliki skor diatas 70. Dari dokumen hasil Monev siklus 5 yang dilakukan pada akhir 2012 sebagai monev terakhir dalam program PPAUD diketahui TPK Fitrah Sari 2 memperoleh kualifikasi B dengan skor 86.16 dengan memiliki keunggulan dalam komponen kualifikasi; (1) Sarana, (2) Administrasi lembaga (3) Kesehatan dan Gizi dan komponen lainnya memiliki skor diatas 70.
2.	Laporan Akhir	Dari dokumen laporan akhir TPK diperoleh data untuk semua anggaran block grant senilai Rp. 90 juta dan additional block grant senilai Rp. 25 juta di TPK Al-Hidayah telah dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan RKM yang di buat dan telah dilakukan laporan pertanggungjawaban publik yang dilakukan di tingkat desa.
3.	Perizinan	Pasca program PPAUD, TPK Al-Hidayah dan TPK Anggrek sudah memiliki ijin operasional lembaga, sedangkan TPK Fitrah Sari 2 belum memiliki ijin karena jumlah anak yang kurang dari syarat 15 orang.

Dari target program PPAUD untuk meningkatkan akses layanan dan peningkatan kualitas dapat dikatakan sudah dapat terpenuhi oleh ke tiga TPK dan hampir semua TPK di Kulon Progo hal ini terlihat

dari capaian jumlah anak yang harus dilayani dapat melebihi target bahkan APK Kulon Progo dari 34,3% di tahun 2006 dapat meningkat signifikan menjadi 93,6% di

tahun 2013 sesuai dengan data dokumen laporan akhir program PPAUD.

Kemudian peningkatan kualitas dapat terlihat dari telah dilatihnya pendidik PAUD dan CDW di semua TPK selama 200 jam kemudian dilatihnya *master trainer* tingkat kabupaten selama 500 jam dan di berikannya bantuan *additional block grant* sehingga TPK-TPK yang berkualitas dapat menjadi TPK percontohan seperti terjadi di TPK Al-Hidayah.

Dari hasil evaluasi yang perlu diperhatikan adalah Pasca program PPAUD karena setelah selama 3 tahun TPK memperoleh bantuan *block grant* dan pendampingan oleh fasilitator dan dinas pendidikan, lembaga dan pemerintah kabupaten harus mampu menjaga stabilitas layanan yang dilakukan, untuk beberapa TPK seperti Al-Hidayah dan TPK Anggrek terlihat masih mampu untuk melanjutkan program karena didukung oleh jumlah anak usia dini yang cukup tinggi yang masih mengikuti layanan bahkan untuk TPK Al-Hidayah sudah cukup mampu untuk menjadi lembaga percontohan karena jumlah anak yang tinggi dan kontribusi masyarakat yang besar tetapi untuk TPK Fitrah sari 2 menjadi sebuah hal yang kritis karena jumlah anak usia dini yang sedikit serta lokasi gedung yang agak jauh dari pemukiman.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa program PPAUD di Kabupaten Kulon Progo khususnya di TPK Al-Hidayah, TPK Anggrek dan TPK Fitrah Sari 2 telah mampu meningkatkan akses layanan khususnya bagi anak yang berasal dari keluarga tidak mampu hal tersebut dibuktikan dengan pencapaian target anak yang terlayani diatas target program 123 anak per lembaga dan hal ini berdampak langsung pada peningkatan angka partisipasi kasar (APK) PAUD kabupaten Kulon Progo yang sebelumnya di tahun 2006 baru mencapai 34,3% dengan jumlah lembaga yang ada baru 400 lembaga, setelah program PPAUD berjalan, terbukti mampu meningkatkan APK menjadi 93,6% dan jumlah lembaga PAUD menjadi 896 lembaga di tahun 2013 yang

tersebar di 88 Desa di 12 Kecamatan se Kabupaten Kulon Progo.

Kemudian dari segi peningkatan kualitas layanan, program PPAUD terbukti mampu meningkatkan layanan PAUD di ke tiga TPK lokasi penelitian, yaitu dengan terlatihnya pendidik melalui pelatihan 200 jam, terpenuhinya sarana dan prasarana sesuai kebutuhan layanan yang mengacu pada system pembelajaran sentra dan diberikannya bantuan *additional block grant* sebagai langkah menjadikan TPK yang ada menjadi PAUD percontohan seperti yang terjadi pada TPK Al-Hidayah.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut.

Pertama, untuk pemerintah atau Kementrian pendidikan sebagai penanggung jawab pengelolaan PAUD di Indonesia hendaknya dapat melanjutkan program PPAUD ke kabupaten lain yang tingkat partisipasi PAUD-nya masih rendah mengingat keberhasilan program PPAUD dan dampaknya bagi peningkatan SDM sejak dini meskipun tanpa pendanaan dari Bank Dunia dengan menyesuaikan anggaran APBN yang ada.

Kedua, bagi pemerintah Kabupaten Kulon Progo diharapkan mampu melanjutkan dan mempertahankan capaian yang telah diperoleh melalui program PPAUD sehingga manfaat program dapat terus dirasakan oleh anak usia dini di Kabupaten Kulon Progo.

Ketiga, untuk pengelola lembaga, maupun pendidik lembaga PAUD di Kabupaten Kulonprogo, hendaknya dapat lebih memperhatikan dan melakukan perbaikan maupun peningkatan terhadap kualitas layanan pendidikan lembaganya, terlebih pada kualitas pendidik dan kualitas sarana prasarana yang ada, sehingga tingkat kepuasan orang tua terhadap kualitas layanan pendidikan yang diberikan oleh lembaga PAUD tersebut dapat semakin meningkat pula. Selain itu, peningkatan kualitas layanan pendidikan tersebut juga diharapkan dapat ikut berperan dalam peningkatan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh anak didik.

Keempat, sebaiknya pihak lembaga PAUD dapat meningkatkan evaluasi terhadap kualitas lembaganya. Baik evaluasi ter-

hadap tenaga kependidikan yang terlibat dalam proses belajar mengajar, sarana prasarana, proses pembelajaran, maupun evaluasi terhadap peningkatan perkembangan dan pertumbuhan anak yang dapat juga melibatkan masyarakat agar tercipta transparansi dan dukungan masyarakat yang luas.

Kelima, diperlukan peningkatan kualitas layanan pendidikan di lembaga PAUD Kabupaten Kulonprogo secara komprehensif. Peningkatan tersebut meliputi: peningkatan isi, proses, dan penilaian dalam proses pembelajaran; peningkatan sarana dan prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan; serta peningkatan kompetensi pendidik di dalam memfasilitasi perkembangan setiap anak didik.

Keenam, mengingat pentingnya pendidikan usia dini dalam mempersiapkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan kualitas SDM dimasa yang akan datang, sangat diperlukan kepedulian orang tua dan masyarakat terhadap ketersediaan layanan PAUD dan PAUD yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2008). *Pedoman operasional program PPAUD*. Jakarta: Depdiknas
- Anonim. (2008). *Pedoman operasional layanan PPAUD*. Jakarta: Depdiknas
- Anonim. (2008). *Kondisi umum Kabupaten Kulon Progo*. Diambil pada tanggal 31 Juli 2012 dari <http://www.kulonprogokab.go.id/>
- Anonim. (2013). *Laporan akhir program pendidikan dan pengembangan anak usia dini Kabupaten Kulon Progo*, Yogyakarta: Dinas Pendidikan.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi & Jabar, C S A. (2010). *Evaluasi program pendidikan*. (2nd ed) Jakarta: Bumi Aksara.
- Bungin, M. Burhan. 2007. *Penelitian kualitatif: komunikasi, ekonomi, kebijakan publik, dan ilmu sosial lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kemendiknas. (2009). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*
- Kenny, S. (1999). *Developing communities for the future: community development in Australia*. Melbourne: Thomas Nelson Australia.
- Miles, M.B, & Huberman, A.M. (1994). *Qualitative data analysis: an expended sourcebook*. London: Sage Publications.
- Morrison, G. (1988). *Early childhood education today (fourth edition)*. Ohio. Merrill Publishing Company.
- Myers. R. G. (2004). *In Search of quality in programmes of early childhood care and education (ECCE)*. A Paper. Diambil pada 7 Juli 2014 dari <http://www.unesco.org/new/en/unesco/resources/online-materials/publications/unesdoc-database>
- Narayan, D. (2002). *Empowerment and poverty reduction: A sourcebook*. Washington. The World Bank.
- Nutbrown, C., Clough, P., & Selbie, P. (2008). *Early childhood education: History, philosophy and experience*. London. SAGE Publications Ltd.
- Pearson. E & Degotardi. S. Education for sustainable development in early childhood education: a global solution to local concerns?. *International Journal of Early Childhood* Vol. 41 No. 2 tahun 2009 Diambil pada 6 Juli 2014 dari: <http://www.worldmep.org/en/international-journal-of-early-childhood/>
- Pradhan. M, Brinkman. S. A, Beatty. B, Maika. A, Satriawan. E, de Ree. J and Hasan. A, Evaluating a community-based early childhood education and development program in Indonesia: study protocol for a pragmatic cluster randomized controlled trial with supplementary matched control group. *Study Protocol*. Diambil pada 7

- Juli 2014 dari
<http://www.trialsjournal.com/content/14/1/259>
- Republik Indonesia. (2002). Undang-Undang Nomor. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak
- Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Nomor. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Sudharsono, F.X. (1994). *Penelitian evaluasi implementasi dan kebijakan*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.
- Sudjana, S. (2000). Manajemen program pendidikan. Bandung: Falah Production
- Wirawan. (2011). Evaluasi (teori, model, standar, aplikasi, dan profesi). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Worthen, B. & Sanders, JR. (1987). *Educational evaluation: theory and practice*. Worthington Ohio: Charles A Jones Publishing Company.